

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki bagian penting dari proses pembangunan nasional terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sudut pandang tersebut pendidikan dianggap sebagai kebutuhan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, satuan pendidikan dan pemerintah terus berusaha untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan harapan dapat melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter yang cakap bersaing di era revolusi industri 4.0.

Pemerintah merumuskan bahwa dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan, hal penting yang memerlukan perhatian adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang bermakna adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan isi pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang mengatakan bahwa guru Indonesia memiliki tugas yang tidak mudah yaitu membangun masa depan bangsa tapi sering kali diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Waktu guru habis dengan mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas sehingga tidak dapat membantu murid mengejar ketertinggalan di kelas. Guru dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan sehingga harus mengukur potensi siswa hanya berdasarkan hasil ujian. Guru ingin membuat siswa terinspirasi, tetapi guru tidak diberikan kepercayaan untuk bisa berinovasi.

Saat ini perkembangan dan kebutuhan masyarakat meningkat, dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah berupaya dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja harus memberikan inovasi dalam dunia pendidikan salah satunya dengan cara mengimplementasikan pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam program sekolah penggerak.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah membuat kebijakan baru melalui surat keputusan pada nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak yang merupakan salah satu program dalam kebijakan Merdeka Belajar. Dalam surat keputusan tersebut diharapkan dapat membuat perubahan dan mendorong cepatnya proses transformasi pendidikan. Melalui program sekolah penggerak ini diharapkan satuan pendidikan dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan baik dari segi aspek kognitif maupun non kognitif untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Salah satu aspek yang difokuskan ialah projek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdapat pada program sekolah penggerak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024:

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>2</sup>

Menurut Yamin Sehubungan dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar Kemendikbudristek yang memiliki program sekolah penggerak, program tersebut bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah agar dapat melakukan pengimbasan ke sekolah lain agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang serupa dengan tantangan yang ada pada era revolusi 4.0.<sup>3</sup> Konsep merdeka belajar merupakan upaya dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menyenangkan dimana tidak ada paksaan terhadap anak untuk dapat mencapai nilai tertentu merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.<sup>4</sup>

Menurut Rosmana, Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila.<sup>5</sup>

Projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran projek (*project based learning*) yang tidak sama dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Tujuan pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu mendidik peserta didik agar

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

<sup>3</sup> Muhammad Yamin dan Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020), 126–36 <<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>>.

<sup>4</sup> Fadlillah, *The Development of an Integrative Holistic Program in Early Childhood Care and Education: A Policy in the Indonesian Context*, *Indian Journal of Public Health Research and Development*, Vol.10 No.12 (2019), 1802–6 <<https://doi.org/10.37506/v10/2019/ijphrd/192127>>.

<sup>5</sup> Primanita Sholihah Rosmana and others, *Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype*, *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1 (2022), 115–31 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>>.

dapat menggali isu nyata yang ada di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022 menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan secara fleksibel baik dari sisi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila: 1) holistik; 2) kontekstual; 3) berpusat pada peserta didik; dan 4) eksploratif.<sup>6</sup>

Salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar dan terdaftar menjadi sekolah penggerak adalah SMA Labschool Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara saat GTO yang dilakukan oleh peneliti dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA Labschool Jakarta yaitu Ibu Rinawati, M.Si. menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam program Sekolah Penggerak dilaksanakan di luar jam pelajaran atau di luar kegiatan intrakurikuler sekolah untuk memperdalam materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam program sekolah penggerak memiliki beberapa tema. Salah satu tema yang sudah terlaksana di SMA Labschool Jakarta yaitu tentang Kearifan lokal, alasan pemilihan tema tersebut adalah keputusan bersama oleh para pendidik karena beranggapan tema tersebut memiliki banyak hal yang bisa digarap pada awal kurikulum merdeka belajar dan memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu. Tema kearifan lokal memiliki tujuh subtema yaitu: kerukunan beragama, transportasi umum, tempat wisata, kuliner, usaha dagang tempo dulu, kesenian, dan objek sejarah. Pada subtema tersebut dibagi

---

<sup>6</sup> Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021, 1–108  
<<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>.

ke setiap kelas yang satu kelasnya mendapatkan satu subtema dari tema kearifan lokal tersebut.

Hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Labschool Jakarta yaitu Bapak Suparno, S.Pd., MM. menjelaskan bahwa motivasi beliau menjadikan SMA Labschool sebagai sekolah penggerak adalah beliau sebagai pimpinan sekolah memiliki tanggungjawab profesi dan tanggungjawab moral untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan tentu saja pada akhirnya bisa meningkatkan kualitas belajar siswa. Kualitas belajar siswa bisa tertingkatkan jika kualitas guru juga tertingkatkan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dalam program sekolah penggerak beliau menempatkan diri sebagai pemimpin pembelajaran dimana tugas utamanya adalah meningkatkan kualitas mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberadaan Program Sekolah Penggerak merupakan terobosan baru dalam upaya transformasi sekolah di Indonesia. Namun, sumber literatur mengenai Sekolah Penggerak terbilang belum banyak ditemukan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penyebarluasan praktik baik dari penerapan kebijakan Program Sekolah Penggerak, yaitu: bagaimana salah satu Sekolah Penggerak mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, disusunlah skripsi ini dengan judul ***“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Jakarta)”***.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam hal ini penulis membatasi fokus penelitian yaitu Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Program Sekolah Penggerak di SMA Labschool Jakarta). Adapun sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Persiapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
4. Tingkat keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisasi tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool Jakarta?
2. Bagaimana persiapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool Jakarta?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool Jakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Sosialisasi tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool Jakarta.
2. Persiapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool Jakarta.
3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool Jakarta.
4. Tingkat keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool Jakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan dan tambahan pengetahuan yang lebih dalam mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam program sekolah penggerak sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain khususnya yang membahas terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam program sekolah penggerak.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti setelah melaksanakan wawancara dan observasi langsung serta setelah melakukan perbandingan dengan teori ataupun penelitian yang telah ada sebelumnya terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### **b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan**

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga bisa menambah wawasan atau pengetahuan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Serta dapat menjadi pembanding dan dapat dikembangkan sehingga dapat memperoleh unsur-unsur lainnya mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMA Labschool Jakarta sehingga di kemudian hari dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi sekolah dalam memperbaiki penerapan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.